BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti oleh penulis adalah SMP PELITA bandung, berikut adalah sejarah singkat SMP PELITA bandung, visi misi SMP PELITA bandung, struktur organisasi dan deskripsi tugas *(job description)*.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

SMP PELITA merupakansalah satu pengembangan dari SLTP KEMAH 3 yang didirikan pada tahun 1969 dengan berlokasi di Sukarajin yang berdiri diatas tanah seluas kurang lebih 400m2 dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Mahasiswa Indonesia, sebagai ketua Drs. Nizamoedin (alm) dan kepala sekolah A. Sumarna, BA.

Sehubungan dengan meningkatnya niat belajar siswa untuk memasuki sekolah tersebut, maka pada tahun 1990 SLTP KEMAH 3 pindah ke jalan Cikutra Sekejati No. 09 Bandung dengan luas tanah 1404 m2 dengan status tanah milik pribadi.

Berdasarkan SK. Kepala Dikmenum No. 210/1.02/7g/OT/99 pertanggal 13 Septermber 1999 bahwa SLTP KEMAH 3 diganti menjadi SMP PELITA dibawah naungan yayasan pengembangan pendidikan nasional (YPPN) dengan akte notaries No. 10 tanggal 6 Oktober 1983 dengan kepala sekolah Drs. H. Rustiandi.

Saat ini SMP Pelita Bandung memiliki 15 ruang belajar, ruang guru dan tata usaha, ruang kepala sekolah, 3 kantim, 5 kkamar kecil, 1 kamar kecil guru, 3 ruang ekstrakurikurel.

3.1.2. Visi Misi

Ada pun visi dan misi dari SMP PELITA bandung adalah sebagai berikut.:

Visi :

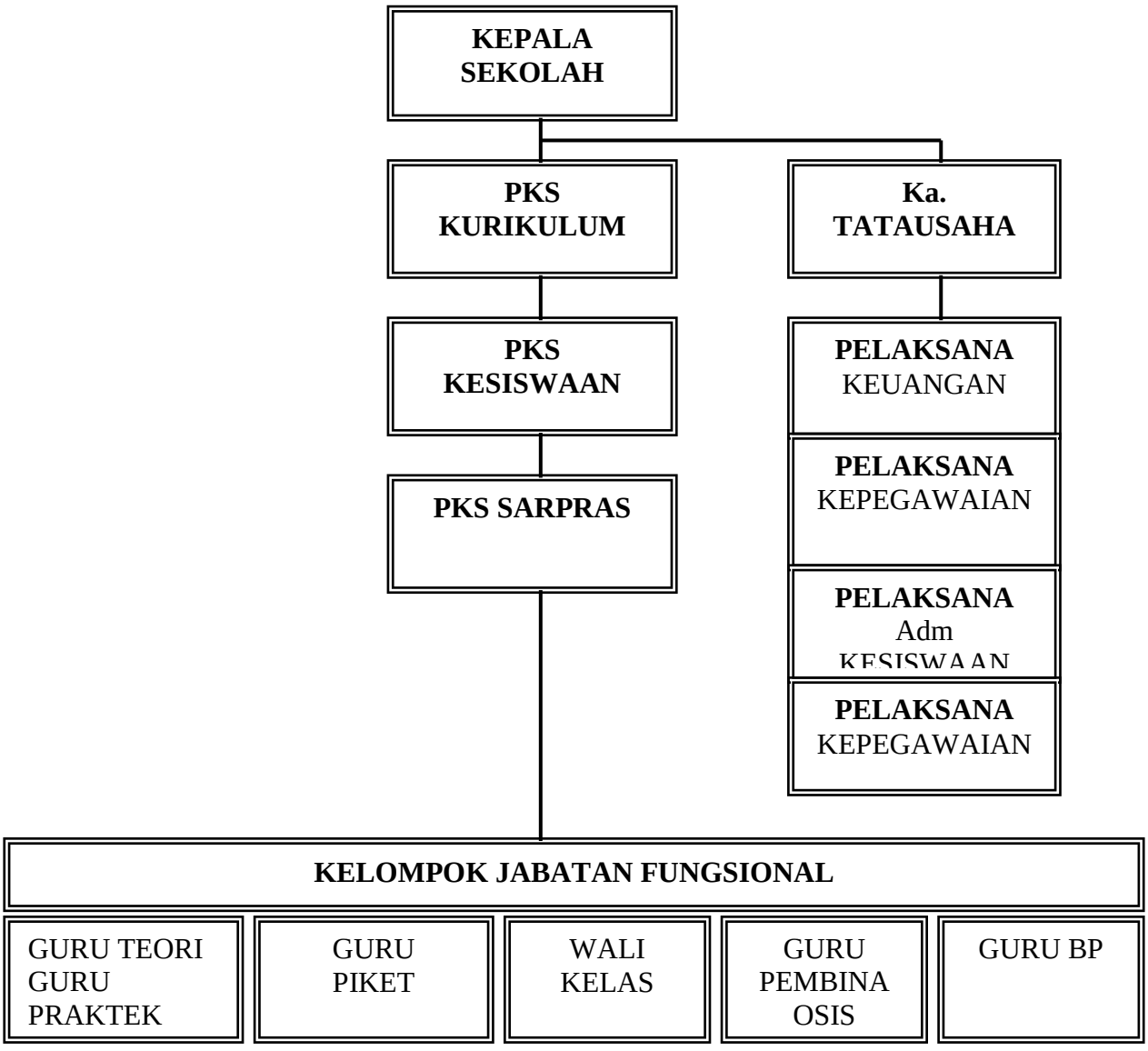
Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi, terampil, budipekerti, berdisiplin dan berbudaya.

Misi :

1. Merupakan lingkungan sekolah yang tertib dan nyaman dengan memberdayakan sistem yang ada serta meningkatkan sarana dan prasarana demi mewujudkan situasi dan kondisi yang kondusif.
2. Memberdayakan tenaga pendidikan dan karyawan kearah profesionalisme, berdedikasi dan bertanggungjawab untuk menghasilkan berbudipekerti luhur, inovatif, kreatif, terampil, disiplin, sehat rohani serta mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi.
3. Membuat hubungan yang baik antara sekolah, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah untuk menciptakan sosiologi yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP PELITA Bandung adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Struktur organisasi SMP PELITA Bandung.

3.1.4 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas adalah suatu rincian yang menunjukan posisi, tanggung jawab, wewenang, fungsi dan tugas tugas yang harus dikerjakan oleh seorang personil di dalam suatu organisasi. Deskripsi tugas perlu dibuat agar masing masing bagian mengerti akan kedudukannya di dalam organisasi. Deskripsi tugas di SMP PELITA bandung antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

   Kepala Sekolah memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

   a. Mengatur administrasi sekolah,
   b. Mengelola proses belajar mengajar,
   c. Mengelola manajemen sekolah,
   d. Supervisor pendidikan,

2. PKS Kurikulum

   Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bagian kurikulum memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

   a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan,
   b. Menyusun pembagian tugas guru dan jdwal pelajaran,
   c. Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar serta penyesuain kurikulum,
   d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan extrakurukuler,
   e. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar,
   f. Mengatur mutasi siswa,

g. Melakukan supervise administrasi dan akademis,

3. PKS Kesiswaan

   Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bagian kesiswaan memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

   a. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling,
   b. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Paskibra.

4. PKS Sarpras

   Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bagian sarpras memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

   a. Membantu Kepala Sekolah dalam menyusun program kerja pemanfaatan, pemeliharaan dan urusan sarana / prasarana.
   b. Mengatur sarana penunjang dan pemanfaatan sarana yang ada secara optimal.
   c. Mematuhi sarana yang sangat diperlukan.

5. Tatausaha

   Bagian Tatausaha memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

   a. Membantu Kepala Sekolah dalam urusan administrasi,
   b. Membantu Kepala Sekolah dalam urusan kepegawaian,

6. Guru Teori

   Guru Teori memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

a. Melaksanakan kegiatan belajar khususnya mengenai teori – teori pelajaran.
b. Memberikan motivasi belajar pada siswa.

7. Guru Praktek

   Guru Praktek memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

   a. Memberikan mata pelajaran khususnya mengenai praktek.
   b. Bertanggungjawab atas fasilitas alat – alat praktek.

8. Guru Piket

   Guru Piket memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

   a. Menjaga keadaan lingkungan sekolah.
   b. Mengecek fasilitas yang ada.

9. Wali kelas

   Wali kelas memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

   a. Menyusun program dan penjadwalan pengelolaan kelas
   b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
   c. Menyelenggarakan administrasi kelas
   d. Membina kreaktifitas dan tata kehidupan social kelas
   e. Penanggung jawab kelas

10. Guru Pembina OSIS

    Guru Pembina OSIS memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

    a. Mengkordinasi semua kegiatan acara kepengurusan.
    b. Menetapkan kebijakan yang elah dipersiapkan dan direncanakan oleh aparat kepengurusan.

c. Menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah.

11. Guru BP

Guru BP memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

a. Melaksanakan program secara teratur dan laporan berkala.
b. Melaksanakan bimbingan rutin.
c. Melaksanakan studi kasus.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan pembuatan laporan tugas akhir ini terdiri dari dua metode, yaitu metode pengumpulan data dan metode pengembangan sistem.

3.2.1. Desain penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian berdasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian dilakukan pada waktu tertentu.

Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode deskriptif dengan studi kasus pada bagian seksi pemerintahan bagian pengolahan data

penduduk untuk merancang suatu Sistem informasi menggunakan metode pendekatan terstruktur dengan metode pengembangan sistem prototype.

3.2.2. Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, data diambil dari beberapa sumber, antara lain :

3.2.2.1. Sumber Data Primer

1. Wawancara : yaitu mengadakan tanya jawab dengan bagian Tu, Guru dan kepala sekolah
2. Observasi : yaitu mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung pada tempat penelitian

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari buku buku dan literature lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.2.3. Metode Pendekatan Dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem yang dilakuukan oleh penulus dalam peneliltian ini adalh sebagai berikut:

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem terdapat dua kelompok metode pendekatan yaitu metode pendekatan sistem yang berorientasikan data dan metode pendekatan

sistem yang berorientasikan objek. Metode pendekatan sistem yang digunakan penulis untuk membangun sistem informasi akademik ini yaitu dengan menggunakan metode pendekatan sistem yang berorientasikan data (*data oriented).* Dalam metode pendekatan sistem yang berorientasikan data terstruktur terdapat beberapa kelompok teknik alat bantu dalam melakukan kegiatan analis dan perancangan suatu sistem, salah satu teknik alat bantu yang ada adalah *graphic tools*. Teknik alat bantu graphic tools diantaranya antara adalah DFD (*Data Flow Diagram),* ERD (*Entity Relationship Diagram),* dan Normalisasi.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam penulisan adalah meode prototype, metode prototype merupakan metode pengembangan sistem, dimana hasil analisis langsung diterapkan kedalam sebuah model tanpa menunggu seluruh sistem selesai di analisis.

Adapun tahapan tahapan dari metode prototype antara lain sebagai berikut:

1. Planning

   Salah satu metode umum digunakan dalam keadaan dimana beberapa factor yang berpengaruh terhadap penentuan langkah langkah kedepan.

2. Ananllisis

   Menganalis keperluan terhadap permasalahan yang ada.

3. Desain

   Metode desain yaitu merancang model atau prototype permasalahan yang sedang terjadi.

4. Pengembangan

Tahapan ini merupakan suatu proses sistem rekayasa , dimana proses ini merupakan proses interaktif untuk menjamin persyaratan yang paling relevan dalam memperoleh hasil yang optimal.

5. Elaluasi dan perbaikan

Metode ini merupakan pengevaluasian yang dilakukan terhadap sistem yang telah dibuat, apa bila ada perubahan maka perlu diperbaiki sesusai dengan yang diinginkan.

6. Testing dan implementasi

Merupakan tahapan pengeksekusian dari hasil prototype yang sudah dibuat, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan dan kelayakan dari desain yang telah dibuat.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis Dan Perancangan

Adapun alat bantu yang digunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1) Flow Map

Flow map adalah diagram yang menunjukan aliran data berupa formulir formulilr ataupun keterangan keterangan berupa dokumentasi yang mengallir di dalam suatu sistem.

2) Diagram Kontek

Diagram kontek adalah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entity luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram

kontek diprentasikan dengan lingkungan tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

3) Data Flow Diagram

DFD adalah suatu model logika dan atau proses yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal dan kemana data yang keluar dari sistem dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan dan yang dikenakan pada data tersebut

4) Kamus Data

Kamus data adalah kumpulan elemen elemen atau simbol yang digunakan untuk membantu dalam penggambaran atau pengidentifijkasian setiap field atau file di dalam sistem.

5) Perancangan Basis Data

Dalam perancangan basis data terdiri atas tahapan normalisasi dan tabel relasi.

A. Normalisasi

Proses normalisasi adalah merupakan proses pengelompokan data elemen elemen menjadi tabel tabel yang menunjukan entitas dan relasi nya. Ada pun bentuk bentuk normalisasi adalah sebagai berikut:

a. Bentuk normal pertama

Bentuk normal pertama akan terpenuhi jika sebuah tabel, semua atribut yang tidak termasuk ke dalam key primer memiliki ketergantungan

fungsional pada key primer secara utuh dan sebuah taleb tidak dikatakan normalisasi kedua jika ketergantungannya bersifat parsial (hanya bergantung pada sebuah dari key primer).

b. Bentuk normal kedua

Normalisasi bentuk kedua mensyaratkan bahwa bentuk normal pertama sudah terpenuhi dan setiap atribut yang bukan merupakan kunci harus tergantung sepenuhnya dengan atribut kuncinya.

c. Bentuk normal ketiga

Bentuk normal ketiga akan terpenuhi jika relasi dalam bentuk normal kedua semua atribut bukan primer. Tidak mempunyail hubungan transitilf, yaitu atribut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada key primer.

B. Tabel relasi

Relasi tabel adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas atau tabel. Didalam suatu database, setiap tabel memilliki sebuah field yang memiliki nilai unik untuk setiap baris. Field ini ditandai dengan icon bergambar kunci didepan namanya. Baris baris yang berhubungan pada tabel mengulangi kunci primer *(primary key)* dan baris yang dihubungkannya pada tabel lain. Selain dari primer di dalam tabel tabel yang lain tersebut dengan kunci asing *(foreign key).* Kunci asing ini tidak perlu bersifat unik, dan semua *field* bisa menjadi kunci asing. Yang membuat sebuah *field* merupakan kunci asing adalah jika dia sesuai dengan kunci primer pada table lain.

3.2.4. Pengujian Software

Metode pengujian yang digunakan adalah pengujian *Black Box*. Pengujian *black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dabangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.